

## Daya Saing Cocoa Butter Sumatera Utara ke Pasar Malaysia

### The Competitiveness Of North Sumatra Cocoa Butter to Malaysian Market

Nelva Ginting<sup>1\*</sup>, Anita Rizky Lubis<sup>1</sup>, M. Luthfi Rangga<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mahkota Tricom Unggu, Medan, Indonesia

\* Penulis Korespondensi  
Email: [nelva.meyriani@gmail.com](mailto:nelva.meyriani@gmail.com)

#### Abstrak

Potensi peningkatan daya saing Sumatera Utara dapat dilakukan melalui ekspor cocoa butter (mentega kakao) ke Malaysia, dimana ekspor cocoa butter terbesar Sumatera Utara adalah ke Malaysia. Potensi tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi industri pengolahan kakao Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing cocoa butter Sumatera Utara di Malaysia. Kajian kuantitatif menggunakan data sekunder berupa data volume ekspor BPS dan harga ekspor. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing cocoa butter asal Sumatera Utara di pasar Malaysia adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor volume ekspor cocoa butter Ghana, harga ekspor cocoa butter Sumatera Utara, harga ekspor cocoa butter Ghana, harga ekspor cocoa butter Pantai Gading. Kebijakan kepabeanan ekspor biji kakao memiliki pengaruh positif, dimana faktor tersebut meningkatkan daya saing cocoa butter asal Sumatera Utara di pasar Malaysia, ekspor cocoa butter asal Pantai Gading, harga dalam negeri cocoa butter. Nilai tukar rupiah Indonesia terhadap ringgit Malaysia memiliki pengaruh negatif terhadap daya saing cocoa butter, sehingga dapat melemahkan daya saing cocoa butter Sumatera Utara di pasar Malaysia.

**Kata Kunci:** daya saing, *cocoa butter*, faktor daya saing

#### Abstract

*The increase in North Sumatra cocoa butter exports to the Malaysian export destination market is quite good, so that competitiveness will increase. This potential can provide added value to the national cocoa processing industry. This study aims to analyze the factors that affect the competitiveness of North Sumatra cocoa butter in the Malaysian Market and Singapore Market. Quantitative research using secondary data in the form of export volume and export price data from BPS North Sumatra. The research method to analyze the factors that affect the competitiveness of North Sumatra cocoa butter in the Malaysian Market is Multiple Linear Regression. The results showed that Ghana cocoa butter export volume, North Sumatra cocoa butter export price, Ghana cocoa butter export price, Ivory Coast cocoa butter export price, cocoa beans export duty policy had a positive effect on the competitiveness of North Sumatra cocoa butter to the Malaysian market, meaning that these factors would increase the competitiveness of North Sumatra cocoa butter to the Malaysian market, while cocoa bean production of North Sumatra Province, export volume of North Sumatra cocoa butter, export volume of Ivory Coast cocoa butter, domestic price of cocoa butter, the exchange rate of the Indonesian rupiah against the Malaysian ringgit has a negative effect on the competitiveness of North Sumatra cocoa butter to the Malaysian market, meaning that these factors will reduce the competitiveness of North Sumatra cocoa butter to the Malaysian market.*

**Keywords:** *competitiveness, cocoa butter, competitiveness factors*

## Pendahuluan

Sebagai komoditas perkebunan, keberadaan kakao di Sumatera Utara memiliki potensi ekspor [1]. Produksi kakao mentah sendiri di Sumatera Utara masih layak untuk dikembangkan. Namun, dalam pengembangannya terdapat permasalahan seperti adanya serangan hama penggerek buah sehingga produktivitas menjadi turun. Selain itu, juga terdapat permasalahan mutu produk yang masih lemah, belum optimalnya pengembangan produk di awal dan akhir rantai produksi dan kontinuitas pasokan kakao, produsen kakao tidak mengetahui bagaimana kakao diproses menjadi produk olahan [2]. Hal ini menyebabkan mutu biji kakao dari Sumatera Barat menjadi rendah di pasar internasional. Biji kakao yang berasal dari Sumatera Utara unggul di dalam mentega kakao dengan titik leleh tinggi dan bebas pestisida jika dibandingkan dengan biji kakao yang berasal dari negara lain seperti negara Ghana dan negara Pantai Gading [2]. Biji kakao dan produk kakao setengah jadi (pasta kakao, bubuk kakao) dan produk jadi sebagai bentuk ekspor kakao Sumatera Utara memiliki keunggulan komparatif. Keunggulan komparatif merupakan konsep dimana dimana daerah yang memiliki potensi dapat lebih dikembangkan [3] sehingga kakao olahan, khususnya mentega kakao, dapat dikembangkan di Sumatera Utara untuk produksi berkelanjutan ataupun kegiatan ekspor impor menjadi terwujud [3].

Pada tahun 2021, ekspor kakao Sumatera Utara masih didominasi oleh biji kakao (35.329 ton) yang masih merupakan produk belum diolah. Namun dapat dilihat bahwa volume ekspor produk cocoa butter olahan (89 ton) yaitu pasta kakao (28 ton), bubuk kakao (212 ton), cokelat (121 ton), meningkat. Setelah pajak ekspor biji kakao diberlakukan pada tahun 2010, terjadi penurunan volume ekspor biji kakao yang cukup signifikan, namun ekspor produk yaitu lemak, pasta, dan bubuk kakao mengalami peningkatan setiap tahunnya. Produk antara seperti mentega kakao, bubuk kakao, dan tepung kakao umumnya dikonsumsi dalam industri makanan dan minuman. Tujuan utama ekspor Sumatera Utara adalah Malaysia, Singapura, Hongkong, Amerika Serikat dan Kenya.

Ekspor *cocoa butter* terbesar dari Sumatera Utara adalah dari Malaysia [4]. Ekspor cocoa butter tersebut ke Malaysia berfluktuasi dan meningkat, jumlah ekspor dari Sumatera Utara ke Malaysia lebih besar daripada ekspor Sumatera Utara ke Singapura. Sumatera Utara memiliki kendala di dalam pengembangan sistem pengolahan kakao, padahal daerah memiliki potensi pengembangan yang cukup besar, terutama yang berkaitan dengan lemak kakao. Potensi ini juga sejalan dengan analisis daya saing daerah bagaimana meningkatkan daya saing ekspor kakao Indonesia secara global di perdagangan internasional. Analisis RCA yang dilakukan menyatakan bahwa indeks RCA tertinggi dimiliki oleh produk cocoa butter Indonesia dibandingkan produk olahan kakao lainnya [5]. Selain itu, di Jawa Timur, diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi adalah faktor volume ekspor, harga ekspor dan produktivitas kakao pada tingkat 10%, berdampak signifikan. Hal ini sejalan dengan teori volume ekspor, harga ekspor dan produktivitas kakao berhubungan positif dengan daya saing [6], dimana biji kakao, pasta kakao, mentega kakao dan bubuk kakao memiliki keunggulan kompetitif [7]. Oleh sebab itu, perlu dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing *cocoa butter* di Sumatera Utara ke pasar Malaysia.

## Metode Penelitian

Provinsi Sumatera Utara dipilih secara *purposive* (sengaja) merupakan salah satu sentra produksi biji kakao dan pengembangan mentega kakao. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder berupa data *time series* 1992-2021 berupa data produksi kakao, data ekspor cocoa butter, data ekspor cocoa butter Pantai Gading dan Ghana, data harga domestik cocoa butter, data ekspor cocoa butter Sumatera Utara, informasi harga ekspor mentega kakao dari Pantai Gading dan Ghana, informasi nilai tukar Rupiah, kebijakan bea cukai ekspor.

Analisis daya saing kakao olahan (*cocoa butter*) akan dilakukan dengan menggunakan *Revealed Comparative Advantage* (RCA) untuk analisis keunggulan komparatif dan *Export Product Dynamics* (EPD) untuk analisis keunggulan daya saing.

$$RCA = \frac{X_{ij}/X^*j}{\bar{X}^{iw}/X^*w}$$

Keterangan :

- RCA = Angka Revealed Comparative Advantage (Indeks)  
X<sup>iw</sup> = Nilai ekspor komoditas i dunia (US Dollar)  
X<sup>•j</sup> = Nilai ekspor total Negara j (US Dollar)  
X<sup>•w</sup> = Nilai ekspor total Dunia (US Dollar)

Penilaian RCA adalah sebagai berikut:

1. Nilai RCA > 1, maka Sumatera Utara dianggap mempunyai daya saing yang kuat dimana nilai komparatif Sumatera Utara berada di atas rata-rata dunia
2. Nilai RCA < 1, maka Sumatera Utara dianggap mempunyai daya saing yang lemah dimana nilai komparatif Sumatera Utara berada di bawah rata-rata dunia

Regresi linear berganda digunakan untuk melihat faktor yang mempengaruhi daya saing dengan persamaan di bawah ini.

$$RCA \text{ Malaysia} = \beta_0 + \beta_1 X1it + \beta_2 X2it + \beta_3 X3it + \beta_4 X4it + \beta_5 X5it + \beta_6 X6it + \beta_7 X7it + \beta_8 X8it + \beta_9 X9it + \beta_{10} X10it + \mu_i$$

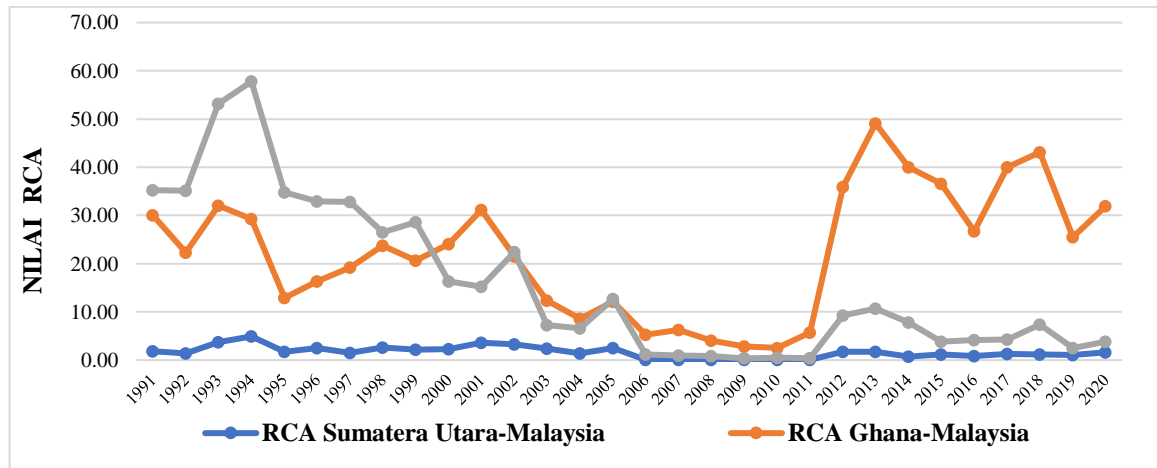
Keterangan :

- RCA Malaysia = Daya Saing Sumatera Utara ke Malaysia  
Z1 = Produksi Biji Kakao Provinsi Sumatera Utara (Ton)  
Z2 = Volume Ekspor kakao olahan Sumatera Utara (Ton)  
Z3 = Volume Ekspor kakao olahan Pantai Gading (Ton)  
Z4 = Volume Ekspor *cocoa butter* Ghana (Ton)  
Z5 = Harga Domestik kakao olahan Sumatera Utara (Rp/Kg)  
Z6 = Harga Ekspor kakao olahan Sumatera Utara (US\$/Ton)  
Z7 = Harga Ekspor *cocoa butter* Pantai Gading (US\$/Ton)  
Z8 = Harga Ekspor *cocoa butter* Ghana (US\$/Ton)  
Z9 = Nilai Tukar Malaysia (RP/RM)  
Z10 = Kebijakan Bea Keluar  
 $\beta_1 - \beta_{10}$  = nilai koefisien regresi  
t = Banyaknya waktu (n=30 (1992-2021))

Uji heteroskedastisitas dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 digunakan dalam tahapan ini, pengujian multikolinearitas (VIF>10 dengan nilai toleransi < 0 dan > 0,05), pengujian autokorelasi menggunakan *Run Test* dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* yang lebih besar tingkat signifikansi 0,05 [8]. Uji F (F hitung > Ftabel) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Godness of Fit (R<sup>2</sup>) dilakukan untuk melihat persentase hubungan antara variabel bebas dengan variabel dependen. Uji t dilakukan pada nilai signifikansi < 0,05 ([8]).

## Hasil dan Pembahasan

Keunggulan komparatif kakao olahan (*cocoa butter*) Sumatera Utara diukur menggunakan metode RCA untuk melihat apakah *cocoa butter* memiliki keunggulan komparatif dan berada diatas atau di bawah rata-rata (dunia), sehingga terlihat apakah berdaya saing kuat atau lemah. Nilai RCA *cocoa butter* Sumatera Utara dengan negara pesaing yaitu Ghana dan Pantai Gading ke Malaysia dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 1. Nilai RCA *Cocoa butter* Sumatera Utara

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai RCA cocoa butter asal Sumatera Utara di Malaysia memiliki nilai lebih besar dari satu ( $=1,6$ ) yang berarti bahwa Sumatera Utara memiliki keunggulan komparatif dan cocoa butter asal Sumatera Utara sangat kompetitif di pasar Malaysia. Nilai rata-rata RCA Ghana lebih besar di pasar Malaysia sebanyak 22,39, yang berarti bahwa daya saing kakao olahan Ghana jauh lebih tinggi dari nilai rata-rata dunia, maka cocoa butter dari Ghana sangat kompetitif untuk Malaysia. Nilai rata-rata RCA Pantai Gading lebih besar dari satu ( $=15,8$ ) yang berarti cocoa butter dari Pantai Gading sangat kompetitif di Malaysia.

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda *Cocoa butter* Sumatera Utara

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.	Ket
Konstanta	6.627	1.711	.103	
Produksi biji kakao Sumatera Utara (Z1)	-1.438	-5.713	.000	Signifikan
Volume Ekspor Sumatera Utara-Malaysia (Z2)	.734	2.682	.015	Signifikan
Volume Ekspor Ghana-Malaysia (Z3)	1.582	4.897	.000	Signifikan
Volume Ekspor Pantai Gading-Malaysia (Z4)	-1.237	-3.362	.003	Signifikan
Harga Domestik Sumatera Utara (Z5)	-1.137	-3.829	.001	Signifikan
Harga Ekspor Sumatera Utara-Malaysia (Z6)	.937	3.047	.007	Signifikan
Harga Ekspor Ghana-Malaysia (Z7)	1.117	2.762	.012	Signifikan
Harga Ekspor Pantai Gading-Malaysia (Z8)	.681	2.253	.036	Signifikan
Nilai Tukar Rupiah terhadap Ringgit Malaysia (Z9)	-.630	-2.384	.028	Signifikan
Tarif Bea Keluar biji kakao (Z10)	.488	2.164	.043	Signifikan
F-Hitung = 36.496				
R <sup>2</sup> = 0.951				
Sign. = 0.000				

Sumber : data diolah, 2022

$$RCAMalaysia = 6.627 - 1.438 \ln Z1 + 0.734 \ln Z2 + 1.582 \ln Z3 - 1.237 \ln Z4 - 1.137 \ln Z5 + 0.937 \ln Z6 + 1.117 \ln Z7 + 0.681 \ln Z8 - 0.630 \ln Z9 + 0.488 \ln Z10$$

Variabel Z1-Z10 secara keseluruhan simultan berpengaruh terhadap daya saing cocoa butter Sumatera Utara di pasar Malaysia. Hasil pengujian memberikan nilai F hitung  $> F$  tabel ( $36,96 > 2,35$ ) dan nilai probabilitas  $F < \alpha$  (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel produksi biji kakao Sumatera Utara (Z1), Kakao Sumatera Utara Volume Ekspor mentega (Z2), volume ekspor mentega kakao Ghana (Z3), volume ekspor mentega kakao Pantai Gading (Z4), harga domestik mentega kakao Sumatera Utara (Z5), harga ekspor mentega kakao Sumatera Utara (Z6), ekspor mentega kakao Ghana harga (Z7), harga ekspor mentega kakao Pantai Gading (Z8), nilai tukar

Rupiah terhadap Ringgit Malaysia (Z9), kebijakan ekspor biji kakao (Z10) secara bersamaan signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Daya saing *cocoa butter* (RCA) Sumatera Utara untuk pasar Malaysia, yang artinya semua faktor ini sudah menggambarkan pertumbuhan daya saing *cocoa butter* Sumatera Utara untuk pasar Malaysia, sehingga pemerintah Sumatera Utara dapat lebih banyak melakukan pengolahan cocoa butter, Produksi biji kakao Sumatera Utara berpengaruh negatif dengan koefisien regresi -1,438 yang berarti jika produksi kakao meningkat sebanyak 1 ton, dengan asumsi ceteris paribus maka akan melemahkan daya saing mentega kakao di pasar Malaysia sebesar 1,438. Hal ini sejalan dengan [9] yang menunjukkan Produksi biji kakao Indonesia berpengaruh negatif terhadap daya saing. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya kontrak perdagangan internasional, dimana terdapat perjanjian (kontrak) antara negara eksportir dengan importir terkait total komoditas kakao yang harus disediakan oleh negara eksportir dalam pemenuhan kebutuhan komoditas kakao di negara importir pada jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan. Oleh karena itu, walaupun terjadi peningkatan produksi, maka daya saing tidak mengalami peningkatan karena tetapnya komoditas kakao sebesar kuota yang tercantum di dalam kontrak.

Volume ekspor cocoa butter Sumatera Utara berpengaruh positif terhadap koefisien regresi yaitu sebesar 0,73 yang berarti bahwa jika volume ekspor meningkat sebanyak 1 ton, dengan asumsi ceteris paribus, maka akan terjadi peningkatan daya saing kakao olahan dari Sumatera Utara terhadap Malaysia sebanyak 0,73 persen. Penelitian dari [10] menunjukkan volume ekspor berpengaruh positif terhadap daya saing. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan daya saing ekspor Indonesia ke negara tujuan ekspor utama maka permintaan konsumen Indonesia meningkat sehingga meningkatkan permintaan di negara tujuan ekspor.

Volume ekspor *cocoa butter* Ghana berpengaruh positif (1.582) berarti bahwa jika volume ekspor *cocoa butter* Ghana meningkat sebanyak 1 ton, dengan asumsi ceteris paribus, maka akan terjadi peningkatan daya saing *cocoa butter* Sumatera Utara ke pasar Malaysia sebesar 1.582 persen. Peningkatan permintaan kakao dari Pantai Gading dan Ghana akan mempengaruhi permintaan atau volume ekspor kakao Indonesia [11], karena kakao Indonesia merupakan bahan tambahan atau campuran dalam pengolahan kosmetik, makanan dan produk asli lainnya yang bermutu tinggi. Dari Pantai Gading, Pantai dan Ghana. Peningkatan ekspor kakao dari Pantai Gading dan Ghana akan meningkatkan daya saing kakao Indonesia karena negara-negara tersebut bersaing untuk menghasilkan produk kakao berkualitas tinggi.

Volume ekspor *cocoa butter* Pantai Gading berpengaruh negatif dimana nilai koefisien regresi yang dihasilkan yaitu -1.237 artinya volume ekspor *cocoa butter* Pantai Gading meningkat sebanyak 1 ton, dengan asumsi ceteris paribus, maka akan menurunkan daya saing produk sebesar 1.237 persen. Hasil ini sejalan dengan [12] yang mampu menunjukkan volume ekspor kakao Ghana berpengaruh negatif terhadap daya saing kakao Pantai Gading. Perbedaan volume ekspor yang signifikan antara daya saing Ghana dan Pantai Gading diakibatkan oleh rusaknya perkebunan kakao Ghana oleh pertambangan, yang menyebabkan terjadinya penyelundupan kakao dari Ghana ke Pantai Gading karena tingginya harga. produsen kakao di Pantai Gading, sehingga menyebabkan peningkatan daya saing Pantai Gading karena meningkatnya permintaan kakao dari Pantai Gading. Hal ini juga menyebabkan beberapa negara importir beralih membeli kakao dari Pantai Gading, sehingga mengurangi ekspor Ghana yang disebabkan oleh adanya malfungsi manajemen kakao di Ghana.

Harga domestik *cocoa butter* Sumatera Utara berpengaruh negatif dimana nilai koefisien regresi yang dihasilkan yaitu -1.137, artinya jika harga domestik mengalami peningkatan sebanyak Rp 1/ton, dengan asumsi ceteris paribus, maka akan menurunkan daya saing produk sebanyak 1.137 persen. Hasil ini sejalan dengan [13] dimana harga domestik riil dari kelima model tersebut kemungkinan akan berdampak negatif terhadap daya saing produk kakao Indonesia, termasuk biji, pasta, lemak, bubuk, dan coklat serta makanan lain yang mengandung coklat. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa meningkatnya harga domestik riil memaksa eksportir untuk menjual produknya di dalam negeri dibanding dengan melakukan ekspor, sehingga meningkatnya harga domestik produk kakao Indonesia akan menurunkan ekspor kakao Indonesia di samping daya saing mereka.

Harga ekspor *cocoa butter* Sumatera Utara berpengaruh positif dimana nilai koefisien sebesar 0.937, artinya jika harga ekspor *cocoa butter* mengalami peningkatan sebanyak 1 USD/ton, dengan asumsi ceteris paribus, maka akan terjadi peningkatan daya saing produk sebanyak 0.937 persen.

Hasil ini sejalan dengan [14] dimana harga kakao internasional memiliki pengaruh positif terhadap daya saing kakao Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori hukum penawaran, dimana harga dan penawaran barang memiliki hubungan positif, yaitu. jika terjadi harga produk naik, maka penawaran barang juga mengalami kenaikan, dan sebaliknya, jika terjadi penurunan harga produk, maka juga akan terjadi penurunan penawaran.

Studi ini menemukan bahwa harga kakao internasional penting untuk memberikan dampak positif yang signifikan bagi daya saing kakao Indonesia. Hal ini sejalan dengan teori hukum penawaran yaitu harga dan barang yang ditawarkan memiliki hubungan positif, artinya semakin banyak harga barang maka jumlah produsen juga semakin banyak dan sebaliknya semakin banyak barang yang ditawarkan. Dengan demikian, kenaikan harga kakao internasional juga dapat mengakibatkan peningkatan daya saing kakao olahan Indonesia dan ekspor kakao olahan juga akan berkembang [14].

Harga ekspor *cocoa butter* Ghana berpengaruh positif dimana jika *cocoa butter* Ghana meningkat sebanyak 1 USD/ton, dengan asumsi ceteris paribus, maka akan menyebabkan peningkatan daya saing produk sebanyak 1.117 persen. Penelitian pendukung oleh [15] menjelaskan bahwa perubahan penawaran dan permintaan di satu pasar mempengaruhi situasi perdagangan negara tersebut. Konsumen cenderung membeli barang dari pasar yang penawaran harga yang lebih rendah dibandingkan dengan membeli pada harga lebih tinggi pada pasar lain. Artinya, kenaikan harga ekspor negara pesaing akan meningkatkan permintaan karena harga bahan baku Indonesia lebih murah dibandingkan negara pesaing.

Harga ekspor *cocoa butter* Pantai Gading berpengaruh positif dengan nilai sebesar 0.681, dimana jika harga ekspor *cocoa butter* Pantai Gading meningkat sebanyak 1 USD/ton, dengan asumsi ceteris paribus, maka akan menyebabkan peningkatan daya saing *cocoa butter* Sumatera Utara ke Pasar Malaysia sebesar 0.681 persen. Hal ini sejalan dengan [15] yang menjelaskan bahwa perubahan penawaran dan permintaan di satu pasar mempengaruhi kondisi perdagangan negara tersebut. Konsumen cenderung membeli barang dari pasar yang penawaran harga yang lebih rendah. Artinya, kenaikan harga ekspor negara pesaing akan meningkatkan permintaan karena harga bahan baku Indonesia lebih murah dibandingkan negara pesaing.

Pengaruh negatif nilai tukar rupiah Indonesia terhadap Ringgit Malaysia ditunjukkan dengan nilai regresi sebesar -0.630, artinya jika terjadi apresiasi nilai tukar rupiah Indonesia terhadap Ringgit Malaysia sebesar satu persen ceteris paribus maka akan menurunkan daya saing *cocoa butter* sebesar 0.630 persen. Hal ini sejalan dengan [15] dimana terdapat pengaruh negatif variabel nilai tukar terhadap daya saing *cocoa butter*, artinya penguatan nilai tukar negara pengekspor menyebabkan penurunan ekspor dan akibatnya penurunan daya saing ekspor.

Faktor kebijakan bea keluar berpengaruh positif dengan nilai sebanyak 0.488, yang berarti faktor ini akan mengakibatkan peningkatan daya saing *cocoa butter* Sumatera Utara ke Malaysia sebesar 0.488 persen. Hal ini sejalan dengan [16] dimana terdapat dampak positif penerapan kebijakan bea keluar biji kakao terhadap upaya pengembangan industri pengolahan hilir (daya saing) di dalam negeri, juga mendorong beberapa investor asing agar dapat menanamkan modalnya. di Indonesia. Hal ini sejalan dengan [17] yang berpendapat bahwa perlu dipertahankan kebijakan pajak ekspor fase ekspor kakao karena memiliki efek hilirisasi yang juga positif terhadap biji kakao Indonesia.

Bea keluar ekspor dikenakan dengan standar seragam pada semua biji kakao. Kebijakan bea cukai ekspor diperlukan tidak hanya untuk pemrosesan lebih lanjut tetapi juga untuk mengontrol ketersediaan kakao untuk keperluan domestik. Penerapan kebijakan ini dilakukan dalam rangka peningkatan daya saing produk di pasar internasional. Oleh karena itu, tujuan penerapan kebijakan tarif ekspor hanya untuk mencegah ekspor kakao dalam bentuk biji kakao. Biji kakao yang tidak diekspor karena pajak ekspor diolah dan digunakan di industri pengolahan di dalam negeri, kemudian dilakukan ekspor atau dimanfaatkan sebagai hasil pengolahan pada kebutuhan di dalam negeri. Peningkatan ekspor kakao yang mengikuti kebijakan kuota ekspor bersumber dari ekspor kakao olahan. Menurut [18] menyatakan bahwa tujuan pengenaan tarif tersebut adalah untuk melindungi industri kakao dalam negeri yang menyebabkan hilangnya daya saing kakao Indonesia. Perkembangan daya saing industri pengolahan dalam negeri akan terkena dampak positif akibat adanya penerapan kebijakan bea keluar kakao. Pasca pemberlakuan kebijakan tarif ekspor biji kakao, jumlah perusahaan di industri pengolahan kakao terus bertambah. Fenomena kebangkitan

perusahaan pengolah kakao adalah perbaikan pengelolaan mentega kakao dan produk olahan kakao lainnya, sehingga industri kakao berkembang dengan baik. [16].

## Kesimpulan

Faktor-faktor berupa volume ekspor *cocoa butter* Ghana, harga ekspor *cocoa butter* Sumatera Utara, harga ekspor *cocoa butter* Ghana, harga ekspor *cocoa butter* Pantai Gading, dan kebijakan tarif ekspor biji kakao memiliki pengaruh positif dan terdapat signifikansi terhadap daya saing *cocoa butter* Sumatera Utara di Malaysia sehingga akan mampu meningkatkan daya saing *cocoa butter* dari Sumatera Utara di pasar Malaysia. Sedangkan faktor lainnya berupa *cocoa butter* dari Sumatera Utara, volume ekspor *cocoa butter* dari Sumatera Utara, volume ekspor *cocoa butter* dari Pantai Gading, harga *cocoa butter* domestik, nilai tukar rupiah Indonesia terhadap Malaysia memiliki pengaruh negatif namun berpengaruh signifikan terhadap daya saing *cocoa butter* Sumatera Utara di pasar Malaysia, sehingga faktor tersebut memperlemah daya saing *cocoa butter* dari Sumatera Utara di pasar Malaysia.

## Daftar Pustaka

- [1] A. Arsyad, *media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2011.
- [2] H. Firmanto, "Karakterisasi Lemak Biji Kakao (*Theobroma cacao* L.) dari Berbagai daerah Sentra produksi di Indonesia," Universitas Gajah Mada, 2018.
- [3] R. W. Asmarantaka, *Pemasaran Agribisnis (Agrimarketing)*. Departemen Agribisnis, FEM-IPB, 2012. [Online]. Available: <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/65828>
- [4] BPS Sumatera Utara, *Statistik Perdagangan Sumatera Utara*. Medan: BPS Sumatera Utara, 2022.
- [5] A. Della, "Peningkatan Daya Saing Ekspor Produk Olahan Kakao Indonesia di Pasar Internasional," Universitas Brawijaya, Malang, 2016.
- [6] G. I. Harya, "analisis faktor – faktor yang mempengaruhi dan upaya meningkatkan daya saing kakao Jawa Timur," *Berk. Ilm. AGRIDEVINA*, vol. 7, no. 1, pp. 77–92, 2018, doi: 10.33005/adv.v7i1.1132.
- [7] R. U. Hanafi and N. Tinaprilla, "daya saing komoditas kakao Indonesia di perdagangan internasional," *Forum Agribisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 1–20, 2017, doi: 10.29244/fagb.7.1.1-20.
- [8] I. Ghozali and D. Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017.
- [9] D. Andini, E. Yulianto, and D. Fanani, "peningkatan daya saing ekspor produk olahan kakao Indonesia di pasar internasional(studi pada ekspor produk olahan kakao Indonesia tahun 2009-2014)," *J. Adm. Bisnis SI Univ. Brawijaya*, vol. 38, no. 2, pp. 171–175, 2016.
- [10] A. Maulana and F. Kartiasih, "analisis ekspor kakao olahan Indonesia ke sembilan negara tujuan tahun 2000 – 2014 analysis of Indonesian cocoa exports to nine destination countries 2000 – 2014," *J. Ekon. dan Pembang. Indones.*, vol. 17, no. 2, pp. 103–117, 2017.
- [11] F. D. Raswatie, "Hubungan Ekspor - Produk Domestik Bruto (PDB) di Sektor Pertanian Indonesia," *J. Agric. Resour. Environ. Econ.*, vol. 1, no. 1, pp. 28–42, 2014, doi: 10.29244/jaree.v1i1.11288.
- [12] M. Agus Faisal, Kustopo Budiraharjo, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kentang Pada Pt Bumi Sari Lestari Kabupaten Temanggung Jawa Tengah," *J. Ekon. Pertan. dan Agribisnis*, vol. 5, pp. 714–722, 2021, doi: <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.03.10>.
- [13] R. P. K. WICAKSONO, "pengaruh penerapan bea keluar terhadap daya saing produk kakao Indonesia," 2016.
- [14] P. Z. Musfiah, "analisis daya saing kakao Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- [15] M. T. Saragih, "pengaruh penerapan bea keluar biji kakao terhadap daya saing serta ekspor produk kakao olahan Indonesia ke negara tujuan utama," IPB University, 2019. [Online]. Available: <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/100784>
- [16] S. Makmun, "dampak kebijakan bea keluar terhadap ekspor dan industri pengolahan kakao," *Bul. Ilm. Litbang Perdagang.*, vol. Volume 6 N, p. 16, 2012.

- [17] G. B. Habib, “dampak penerapan kebijakan bea keluar terhadap ekspor kakao Indonesia,” *J. PKN STAN*, vol. Vol 3, No1, p. 15, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.31092/jpbc.v3i1.432>.
- [18] I. Rosyadi, *Ekonomi Internasional 1*. Surakarta, 2017.